

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2013: 79). Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya pendidikan. Itu sebabnya, setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Hamalik, 2014: 3-4).

Belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Berarti berhasil tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa (Sardiman, 2016: 21).

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (Slameto, 2013: 1). Proses belajar merupakan perubahan tingkah laku, dan terjadi karena hasil pengalaman. Oleh karena itu, dapat dikatakan terjadi proses belajar, apabila seseorang menunjukkan 'tingkah laku yang berbeda' (Sardiman, 2016: 23). Dalam setiap proses belajar baik guru sebagai pendidik maupun siswa sebagai individu yang belajar seringkali mengalami beberapa kendala atau masalah yang terkadang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Kemampuan memecahkan masalah dipandang perlu

dimiliki siswa, terutama siswa SMP, karena kemampuan-kemampuan ini dapat membantu siswa membuat keputusan yang tepat, cermat, sistematis, logis, dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Sebaliknya kurangnya kemampuan-kemampuan ini mengakibatkan siswa pada kebiasaan melakukan berbagai kegiatan tanpa mengetahui tujuan dan alasan melakukannya (Astuti, 2013).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru bidang studi IPA Biologi di SMP Negeri 1 Dayun Kabupaten Siak diperoleh beberapa informasi bahwa : 1) guru lebih sering menggunakan metode ceramah, 2) siswa umumnya kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan proses pembelajaran dikelas, 3) masih ada siswa yang tidak mengerjakan PR yang telah diberikan guru, 4) hasil belajar siswa masih ada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Maksimal (KMM) 76, yaitu 52%. Dari penjelasan tersebut maka perlu adanya upaya untuk membangkitkan semangat siswa terhadap pelajaran IPA sehingga terjadi perubahan proses belajar mengajar. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*). Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Nurhadi dalam Putra, 2013: 65-66). Pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning/PBL*) adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru (Elfis 2013).

Dari penjelasan di atas menggunakan pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) bertujuan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan pemecahan masalah. Dalam proses ini, siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri, karena keterampilan itu yang akan dibutuhkan olehnya kelak dalam kehidupan profesionalnya (Putra, 2013: 67-68). Model pembelajaran PBL ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya ialah sebagai berikut: 1) siswa lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran siswa yang menemukan konsep tersebut, 2) melibatkan siswa secara aktif dalam

memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi. 3) pengetahuan tertanam berdasarkan schemata yang dimiliki oleh siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna, 4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata, 5) menjadi siswa lebih mandiri dan dewasa, 6) pengondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan, 7) PBL diyakini pula dapat menumbuhkembangkan kemampuan kreativitas siswa, baik secara individual maupun kelompok (Putra, 2013: 82-83).

Penelitian tentang *Problem Based Learning* (PBL) telah dilakukan oleh sejumlah peneliti baik di tingkat SD, SMP maupun SMA. Sastrawan,dkk (2014) menggunakan media Visual Animasi dalam penerapan PBL di SD Gugus II Tampaksiring Gianjar Kelas V SD menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA. Dewantara (2016) menerapkan PBL untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Pengambangan 6 Banjarmasin menunjukkan peningkatan dalam proses pembelajaran. Dilanjutkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianti (2016) meneliti tentang Penerapan PBL terhadap hasil belajar di SMPN 01 Kampar Kelas VII_A menunjukkan peningkatan hasil belajar baik dari segi daya serap maupun ketuntasan belajar siswa. Rachmalina (2016) menerapkan model pembelajaran PBL di SMP Dwi Sejahtera kelas VII₁ menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA. Indiyana (2014) menambahkan media *Handout* dalam penerapan PBL di SMAN 1 Siak Hulu Kelas X₄ menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA. Musriadi (2014) menerapkan model pembelajaran PBL di SMA Inshafuddin Banda Aceh kelas X menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Biologi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Nursyamsi (2015) menerapkan penerapan PBL menggunakan klipng terhadap kemampuan psikomotorik di SMAN 1 Kampar Timur Kelas XI IPA₃ menunjukkan adanya peningkatan kemampuan psikomotorik Biologi. Alasan peneliti menggunakan model PBL seperti yang dilakukan sejumlah peneliti yang telah menggunakan model PBL dapat disimpulkan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga

berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dibawah KKM, oleh karena itu peneliti ingin menerapkan model PBL.

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah (Purwanto, 2014: 50). Ranah kompetensi pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan, atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kompetensi pengetahuan merefleksikan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai oleh peserta didik melalui proses belajar mengajar (Kunandar, 2014: 165).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Kelas VII₄ SMP Negeri 1 Dayun Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Guru lebih sering menggunakan metode ceramah.
- 2) Siswa umumnya kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan proses pembelajaran dikelas.
- 3) Masih ada siswa yang tidak mengerjakan PR yang telah diberikan guru.
- 4) Hasil belajar siswa masih ada dibawah standar Kriteria Ketuntasan Maksimal 76, yaitu sebesar 52%.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah yaitu, peneliti ini akan dilaksanakan pada kelas VII₄ di SMP Negeri 1 Dayun Kabupaten Siak tahun ajaran 2017/2018, tepatnya pada mata pelajaran IPA Terpadu yang terdiri dari 2 siklus, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran PBL, yaitu siswa memecahkan masalah berdasarkan pernyataan (kondisi) yang telah disediakan oleh peneliti dalam bentuk wacana.
- b. Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran IPA Terpadu dengan Kurikulum 2013. Terdiri dari dua siklus yaitu: Siklus I pada KD 3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem. Siklus II pada KD 3.9 Menganalisis perubahan iklim dan dampaknya bagi ekosistem.
- c. Hasil belajar yang dinilai dibatasi hanya pada hasil belajar kognitif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah sebagai berikut: "Bagaimanakah hasil belajar kognitif IPA Terpadu pada siswa kelas VII₄ SMP Negeri 1 Dayun Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2017/2018 setelah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ?"

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif IPA Terpadu siswa kelas VII₄ SMP Negeri 1 Dayun Kabupaten Siak tahun ajaran 2017/2018, melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi sekolah; merupakan masukan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu sekolah terutama pada mata pelajaran biologi.
- b. Bagi guru; sebagai wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi siswa; dapat meningkatkan hasil belajarnya dan mempermudah proses belajar melalui penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
- d. Bagi peneliti; dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan peneliti tentang model pembelajaran, penulisan karya ilmiah, dan menjadi landasan penelitian berikutnya.

1.7 Defenisi Istilah Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pengertian judul penelitian ini, perlu penjelasan istilah yang digunakan yaitu pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) yaitu suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep dari materi pembelajaran (Kunandar, 2014: 306). Dan pembelajaran berbasis masalah ialah proses kegiatan pembelajaran dengan cara menggunakan atau memunculkan masalah dunia nyata sebagai bahan pemikiran bagi siswa dalam memecahkan masalah untuk memperoleh pengetahuan dari suatu materi pelajaran (Putra, 2013: 66).

Hasil belajar adalah pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. (Purwanto, 2014: 46-47). Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa (Dimiyati dan Mudjuino, 2013: 20).

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari

penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah (Purwanto, 2013: 50).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau